

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan aliran kuantitatif kausalitas. Penelitian kuantitatif ini sendiri maksudnya adalah suatu penelitian yang menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis dengan prosedur statistik. Dikatakan sebagai penelitian kausalitas, dimaksudkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya dan untuk mengembangkan atau menguji teori.

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan anggota dari obyek penelitian yang memenuhi unsur kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan pada penelitian yang dilakukan. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Perusahaan yang memiliki banyak peran dalam kerusakan lingkungan adalah industri manufaktur (Riyadi dan Nuzula, 2018). Industri manufaktur mempunyai keterlibatan dalam faktor perusak alam mulai dari pemanfaatan sumber daya alam secara berlebihan guna memenuhi kebutuhan bahan mentah sampai pada dampak yang ditimbulkan dari kegiatan industri yaitu limbah dan polusi. Sub sektor makanan dan minuman merupakan bagian dari industri manufaktur yang memproduksi salah satu kebutuhan pokok, dimana permintaan dianggap konstan dan stabil.

Sampel merupakan bagian tertentu dari unit populasi. Penelitian menggunakan teknik *non probability sampling-purposive sampling* karena terdapat kriteria tertentu dalam menyeleksi sampel yang relevan. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang tercatat dalam BEI tahun 2016-2018.
2. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangan tahunan periode tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang secara konsisten menerbitkan dan mempublikasikan laporan berkelanjutan (*sustainability report*) periode 2016-2018.
4. Mempunyai data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian.

Apabila tidak memenuhi salah satu kriteria yang ada, maka belum bisa dihitung sebagai sampel dalam penelitian ini. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 25 perusahaan. Sampel yang diperoleh adalah sebanyak 14 perusahaan, sehingga data penelitian ini sebanyak 42.

Tabel 3.1
Perusahaan Sampel Penelitian

No.	Nama Perusahaan	Kode
1	Akasha Wira International	ADES
2	Bumi Teknokultura Unggul	BTEK
3	Budi Starch & Sweetener	BUDI
4	Delta Djakarta	DLTA
5	Indofood CBP Sukses Makmur	ICBP
6	Indofood Sukses Makmur	INDF
7	Magma Investama Mandiri	MGNA
8	Mayora Indah	MYOR
9	Prasidha Aneka Niaga	PSDN
10	Nippon Indosari Corpindo	ROTI
11	Sekar Bumi	SKBM
12	Sekar Laut	SKLT
13	Siantar Top	STTP
14	Ultra Jaya Milk Industry & Trading	ULTJ

3.3. Variabel, Operasionalisasi, dan Pengukuran

Variabel merupakan suatu konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari lebih lanjut sehingga dapat diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel dependen, dan variabel moderasi. Operasionalisasi merupakan cara untuk mendefinisikan sebuah konsep supaya dapat diukur. Pengukuran adalah proses yang dilakukan untuk memberikan nilai terhadap suatu variabel.

3.3.1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel yang lain. Variabel independen dalam penelitian ini adalah pengungkapan laporan keberlanjutan (X).

Laporan keberlanjutan merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan atas aktivitas bisnis yang dilakukan perusahaan kepada para pemangku kepentingan dalam bentuk laporan tahunan yang mengandung aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pengungkapan laporan keberlanjutan dalam penelitian ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), hal ini didasarkan pada jurnal Fatchan dan Trisnawati (2016). *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI) yaitu suatu index yang digunakan untuk menilai bagaimana tanggung jawab sosial perusahaan yang sesuai dengan kriteria menurut GRI dimana mengandung keselarasan aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan. Semua perusahaan yang menjadi sampel penelitian menggunakan pedoman GRI Standards dalam melakukan pelaporan keberlanjutan perusahaan dengan total pengungkapan sebanyak 157 indikator. Dapat dilihat pada lampiran 5 halaman 60.

$$SRDI = \frac{n}{k}$$

Keterangan :

SRDI = *Sustainability Report Disclosure Index*

n = Jumlah indikator yang diungkapkan perusahaan

k = Jumlah keseluruhan indikator yang disyaratkan GRI (157 indikator)

3.3.2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel yang lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y).

Safitri dkk (2017) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar tingkat kepercayaan *stakeholder* maupun *shareholder* kepada suatu perusahaan, dimana hal itu berorientasi pada tingkat keberhasilan suatu perusahaan yang tercermin dari harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dalam penelitian ini diperhitungkan dengan menggunakan pendekatan *Price to Book Value* (PBV), hal ini didasarkan pada jurnal Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2016). *Price to Book Value* (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan di atas atau di bawah nilai buku saham. Rumus PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

$$\text{Nilai Buku Per Lembar Saham} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

3.3.3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *leverage* (M).

Antoro dan Hermuningsih (2018) mengungkapkan bahwa *leverage* sebagai rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap

pengelolaan aktiva. *Leverage* merupakan rasio untuk menilai apakah perusahaan dapat dikatakan solvabel atau tidak solvabel dengan dilihat dari seberapa besar jumlah hutangnya bila dibandingkan dengan jumlah asetnya. Dalam penelitian ini, *leverage* diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio (DAR)*, hal ini didasarkan pada jurnal Khumairoh, Kalbuana, dan Mulyati (2016). Semakin tinggi DAR ini mengindikasikan semakin besar pengelolaan aset yang dibiayai hutang atau semakin kecil pengelolaan aset yang dibiayai oleh modal sendiri, semakin tinggi resiko perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka panjang, dan juga semakin tinggi beban bunga utang yang harus ditanggung perusahaan. Jika rasio utang $< 0,5$ kali berarti sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui ekuitas. Apabila rasionya $> 0,5$ kali artinya sebagian besar aset perusahaan dibiayai melalui hutang. Nilai normal rasio ini adalah 0,6-0,7 kali, namun nilai tersebut bisa berbeda antara satu jenis industri dengan industri yang lainnya.

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Assets}}$$

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang sudah dibuat oleh pihak lain, kemudian dimanfaatkan oleh peneliti. Data sekunder bisa berupa catatan atau laporan historis, arsip, maupun bukti yang dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari, mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data mengenai hal yang terkait melalui catatan, surat kabar, buku, jurnal, artikel, situs internet, serta dokumen-dokumen yang lain. Sedangkan data perusahaan periode tahun 2016-2018 yang berkaitan dengan variabel yang terkait, bersumber dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dengan mengaksesnya melalui (www.idx.co.id). Untuk data lain yang diperlukan dalam penelitian ini, biasa didapat dari web

masing-masing perusahaan. Proses pengumpulan data dimulai sejak tanggal 10 Oktober 2019.

3.5. Metode Analisis

3.5.1. Uji Stasistik Deskriptif

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah menggunakan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2015:147) menyatakan bahwa statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dengan kata lain, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan fakta dari suatu sampel penelitian.

3.5.2. *Partial Least Square* (PLS)

Metode analisis pada penelitian ini adalah menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan software *SmartPLS 3*. *SmartPLS* merupakan *software* yang diciptakan sebagai proyek di *Institute of Operation Management and Organization (School of Business) University of Hamburg*, Jerman. *Partial Least Square* (PLS) diperkenalkan oleh Herman Wold pada tahun 1974. Menurut Wold (1985) dalam Ghozali dan Latan (2014) menyatakan bahwa *Partial Least Square* merupakan metoda analisis yang *powerfull* dan sering disebut juga sebagai *soft modeling* karena meniadakan asumsi-asumsi OLS (*Ordinary Least Squares*) regresi, seperti data harus terdistribusi normal secara multivariate dan tidak adanya problem multikolonieritas antar variabel eksogen. Dengan kata lain, PLS adalah metode statistika *Structural Equation Modeling* (SEM) berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik pada data. Menurut Chin dan Newsted (1999) dalam Ghozali dan Latan (2014) menyebutkan bahwa walaupun PLS digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten (*prediction*), PLS juga dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori. Penelitian dengan metode ini lebih menitik beratkan pada model prediksi.

Ada beberapa keunggulan PLS antara lain :

1. Data tidak harus berdistribusi normal multivariate.
2. Dapat digunakan sampel kecil. Minimal sampel >30 dapat digunakan.
3. PLS selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antar variabel laten.
4. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator reflektif dan formatif.
5. PLS mampu mengestimasi model yang besar dan kompleks dengan ratusan variabel laten dan ribuan indikator (Falk and Miller, 1992) dalam Ghozali dan Latan (2014).
6. Lebih efektif dan efisien dalam proses eksekusi.

3.5.2.1 Analisis *Inner Model*

Analisis *inner model* merupakan spesifikasi hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif penelitian. Analisa ini bertujuan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah dibangun adalah akurat. Dalam penelitian ini ada dua variabel laten eksogen yaitu pengungkapan laporan keberlanjutan dan *leverage*, serta satu variabel laten endogen yaitu nilai perusahaan. Dalam analisis ini terdapat uji :

A. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran keseluruhan dalam model struktural yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

B. *Predictive Relevance (Q²)*

Predictive relevance (Q²) digunakan untuk memvalidasi model atau mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya, dimana pengukuran ini cocok apabila variabel laten endogen memiliki model pengukuran efektif. Nilai rentang Q² adalah $0 < Q^2 < 1$. Apabila nilai Q² semakin mendekati 1 maka, dapat dikatakan model semakin baik. Selain itu hal ini menunjukkan bahwa variabel laten eksogen sesuai dengan variabel penjelas yang dapat memprediksi variabel endogennya.

C. *Goodness of Fit Index (GoF)*

Goodness of Fit Index (GoF) merupakan ukuran tunggal dalam memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dengan model structural. Index ini bertujuan memvalidasi keseluruhan model struktural. Interpretasi nilai *Goodness of Fit Index (GoF)* yaitu 0,1 sebagai GoF kecil, 0,25 sebagai GoF medium, dan 0,38 sebagai GoF besar (Tenenhaus dan Esposito, 2004).

3.5.2.2 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini dilakukan uji statistik t untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Dasar keputusannya adalah apabila $t_{statistik} > t_{tabel}$ (t_{tabel} sebesar 1,96 dimana nilai ini dalam tingkat keyakinan 95%), maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis diterima). Apabila $t_{statistik} < t_{tabel}$, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (hipotesis ditolak).

Dalam pengujian hipotesis kita dapat melihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitasnya. Dalam PLS tidak diasumsikan data yang berdistribusi normal. Menurut Hair dkk (2014) mengatakan bahwa PLS menggunakan prosedur bootstrapping non-parametik untuk melakukan pengujian terhadap signifikansi koefisiennya.

Dalam uji t ini juga dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel pada output hasil regresi menggunakan PLS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Jika nilai signifikansi $> \alpha$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai signifikansi $< \alpha$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), berarti secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.